

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi gastritis di Indonesia cukup tinggi. Penyakit gastropati disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Peradangan pada lapisan lambung disebut gastroritis. Peradangan ini, yang merupakan penyebab utama penyakit pencernaan, dapat mengakibatkan segala hal mulai dari penebalan mukosa lambung hingga pemisahan epitel mukosa superfisial. Kegiatan peradangan di perut dapat difasilitasi oleh pelepasan epitel (Ningsih and Murni, 2019).

Gastritis biasanya dianggap sebagai hal yang sepele, padahal gastritis adalah awal dari penyakit yang dapat menimbulkan masalah bagi kita. Sebagian besar kasus gastritis di negara maju disebabkan oleh usia tua. Berbeda dengan di negara berkembang, di mana penyakit ini berjangkit di usia muda (Wahyuni *et al.*, 2021).

Gastritis adalah penyakit umum pada lapisan lambung yang disebabkan oleh konsumsi berlebihan makanan yang merangsang asam lambung, seperti makanan pedas, makanan berkafein, alkohol, asam, dan soda. (Rizkiana and Tanuwijaya, 2021). Stres merupakan akumulasi perubahan fisiologis akibat paparan bahaya dalam tubuh yang dapat berdampak negatif pada individu, yaitu sebagai gangguan kepatuhan minum obat, peningkatan risiko penyakit, kekambuhan penyakit, dan sebagai pemicu timbulnya gejala penyakit. Efek negatif stres dapat menyebabkan gastritis melalui mekanisme neuroendokrin di saluran pencernaan. Dalam kondisi stres, produksi asam lambung meningkat dan dapat mengiritasi mukosa lambung sehingga menyebabkan peradangan mukosa lambung atau gastritis (Tussakinah *et al.*, 2018).

Faktor yang dapat menyebabkan gastritis antara lain pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi kopi, stres, dan penggunaan NSAID (obat antiinflamasi nonsteroid). Kebiasaan makan yang tidak teratur seperti frekuensi makan yang tidak sehat dan tidak teratur dapat menyebabkan seseorang mudah tertular penyakit ini. Kebiasaan makan yang tidak teratur menyebabkan asam lambung mencerna lapisan lambung dan menyebabkan nyeri (Syam *et al.*, 2020).

Risiko penyakit maag masih sangat tinggi dan belum teratasi masalahnya, namun di kalangan anak muda dan masyarakat umum masih banyak yang kurang memperhatikan kesehatannya dan menjaga pola hidup yang terutama ditentukan oleh konsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri dan kebiasaan makan dan minum yang buruk. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan sebaiknya mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab penyakit secara dini.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 untuk beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase kejadian gastritis di dunia, didapatkan bahwa jumlah penderita gastritis di Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5% , Kanada 35% dan Prancis 29,5% (Wahyuni *et al.*, 2021). Persentase kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% menurut WHO. Angka kejadian gastritis di berbagai daerah di Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dengan jumlah penduduk 238.452.952. Prevalensi gastritis yang tinggi memiliki implikasi yang mendalam bagi individu dan masyarakat dalam hal penurunan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan pengeluaran untuk layanan medis..

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Riwansyah *et al.*, 2021) menunjukkan faktor risiko kejadian penyakit Gastritis yaitu pola makan diperoleh nilai p-value = 0,000, OR = 5,127 (CI 95% 2,218-11,850) dan stress diperoleh nilai p-value = 0,000, OR = 4,632 (CI 95% 2,028-10,583), sedangkan yang bukan merupakan faktor risiko kejadian penyakit Gastritis yaitu status ekonomi diperoleh nilai p-value = 0,554, OR = 1,367 (CI 95% 0,629-2,971).

Puskesmas adalah kesatuan organisasi fungsional yang dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, menyelenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, merata, dan terjangkau bagi masyarakat, yang biayanya dapat ditanggung. oleh pemerintah dan masyarakat luas untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan kualitas pelayanan kepada individu.

Data (“Profil Provinsi Kesehatan Sumatera Utara”, 2019) Kota Medan menunjukkan penyakit Gastritis dan Duodenitis sebanyak 3,59%. Puskesmas Tanjung Rejo merupakan salah satu puskesmas di Kota Medan. Puskesmas Tanjung Rejo memiliki wilayah kerja 8 kelurahan antara lain, kelurahan Tanjung Rejo, Kelurahan Tanjung Selamat, Kelurahan Cinta Rakyat, Kelurahan Cinta Damai, Kelurahan Kelurahan Percut, Kelurahan Pematang Lalang, Kelurahan Saentis, Kelurahan Sampali, Kelurahan Medan Estate. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Rejo, diperoleh data penderita gastritis pada tahun 2021 sebanyak 5267 kasus.

Berlandaskan latar belakang di atas, di sini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap **“Faktor yang Berpengaruh dengan Kejadian Penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Tahun 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berpengaruh dengan kejadian penyakit gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dengan kejadian penyakit Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh umur dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo
3. Untuk mengetahui pengaruh riwayat gastritis dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo
4. Untuk mengetahui pengaruh pola makan dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo
5. Untuk mengetahui pengaruh jenis makanan dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo

6. Untuk mengetahui pengaruh stress dengan penyakit Gastritis di Puskesmas Tanjung Rejo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Puskesmas

Membantu Puskesmas Tanjung Rejo merumuskan program kesehatan yang bertujuan untuk pemberantasan penyakit tidak menular khususnya gastritis guna menurunkan angka kesakitan penyakit tersebut.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Untuk lebih memahami faktor-faktor risiko yang terkait dengan perkembangan gastritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya dan akan memasukkan lebih banyak variabel penelitian.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Agar dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat tentang penyebab penyakit gastritis.